

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN PENGENDALIAN TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada Pemerintah Kab. Kep. Selayar)

MUHAMMAD IQBAL GUNAWAN



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN PENGENDALIAN TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada Pemerintah Kab. Kep. Selayar)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD IQBAL GUNAWAN
A31110010**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN PENGENDALIAN TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada Pemerintah Kab. Kep. Selayar)

disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD IQBAL GUNAWAN
A31110010

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 7 Agustus 2017

Pembimbing I



Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA
NIP. 19631210 199002 1 001

Pembimbing II



Dr. Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 19651127 199103 2 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Mediaty, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19650925 199002 2 001

SKRIPSI



PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN PENGENDALIAN TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada Pemerintah Kab. Kep. Selayar)

disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD IQBAL GUNAWAN
A31110010

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **16 Agustus 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA	Ketua	1..... 
2.	Dr. Hj. Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2..... 
3.	Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.S.A., CA	Anggota	3..... 
4.	Drs. Muh. Nur Azis, MM.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19650925 199002 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Muhammad Iqbal Gunawan

NIM : A31110010

departemen/program Studi : Akuntansi/Strata I

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN PENGENDALIAN
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Pemerintah Kab. Kep. Selayar)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 7 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Iqbal Gunawan

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan rezekinya kepada sekalian kita sehingga kita masih mampu belajar dan memaknai kehidupan. Shalawat dan salam terkirimkan kepada Sayyidina Muhammad SAW, rasul dan kekasihNya yang mulia. Terkirim pula kepada keluarganya yang suci dan baik, sahabat-sahabatnya yang senantiasa berjuang dan konsisten di sisi beliau, dan semua orang beriman yang mencintainya dan mengikuti jalan-jalan pembebasan.

Skripsi ini merupakan tugas akhir dalam menjalani proses belajar di Universitas Hasanuddin untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, yaitu ibu Suparyanti Embadan bapak Lukman Amin yang senantiasa mengingatkan, memfasilitasi, mendoakan dan memberikan nasehat-nasehat berharganya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi. Untuk kedua saudara tercinta Nurul Fitroh dan Said Amri Siddiq, serta Dato Kasturi yang senantiasa menegur dan mengingatkan kelalaian peneliti selama menjalani proses pembelajaran di kampus merah.
2. Bapak Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA selaku Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing I yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada peneliti.
3. Ibu Prof. Dr. Mediaty, S.E., Ak., M.Si., CA, dan bapak Dr. Yohanis Rura, S.E., M.S.A., Ak., CA, selaku Ketua dan Sekertaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

4. Ibu Dr. Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing II yangtelah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran demi kesempurnaan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA, bapak Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.S.A., CA, dan bapak Drs. Muh. Nur Azis, MM., atas kesediaannya dalam menguji.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
7. Seluruh pihak Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar yang telah bersedia membantu peneliti dalam proses pengumpulan data.
8. Keluarga Ahmad dan Mine Nanna yang senantiasa mengayomi peneliti dengan kasih sayang dan berbagai macam keperluan materil.
9. Saudari Nurul Wahyuni yang memberikan dukungan moril ataupun materil, dan tak henti-hentinya menasehati, menegur, bahkan memarahi peneliti jika lalai dan abai dalam proses pembelajaran dan penelitian ini.
10. Keluarga besar Philosophia Institute, Kak Illang, Kak Fite, Kak Calli, Kak Maula, Kak Adi, Kak Darsam, Kak Ical, Kak ibe, Kak, Mamet, Kak Afif, dan semua kakak-kakak yang telah membantu peneliti selama proses pembelajaran di kampus.
11. Keluarga kecil Dialektika coffee and bookshop dari generasi pertama hingga generasi ketiga, Kak Bulla, Kak Fikar, Adin, Inar, Ian, Daly, Pais, Rais, Wana dan Yuli. Terima kasih atas segala dialektika penuh makna selama dua tahun terakhir ini.

12. Kakak Satriawan dan Kak Husni yang senantiasa membuka mata peneliti dalam menangkap serpihan-serpihan hikmah atas segala proses yang peneliti jalani.
13. Mereka yang telah banyak mengajari peneliti tentang makna perjuangan, Kak Usman, Kak Iwan, Kak Muadz, Kak Ewit, Kak Udin, Kak Misbah, dan Kak Sam.
14. Saudara-saudaraku di LISAN Komisariat FIS, LISAN Cabang Makassar dan YDPM yang telah menjadi teman berdiskusi, berbagi keresahan, dan melakukan gerakan sosial, Unggul, Angga, Aby, Nuzul, Muhlis, Madi, Alang, Mario, Arman, Agus, Ammar, Erwin, Awe, Mas Ryan, Remy, Syawal, Mahmud, Mansur, Faizal, Sarman,
15. Para saudaraku di Hml Komisariat Ekonomi Unhas dan KEMA FE-UH; Ichsan, Aiman, Anwar, Arits Cool, Fuad, Astri, Ambo, Ifa, Ida, Ryan, Man, Kak Indo, Kak Winda, Kak Ruslan, Kak Nufaj, Kak Mursyid, Kak Uya, Kak Manceks, Kak Jusma, Komandan, Zdav, Mamat, Nur, Fadel, Nas, Sute, Agung, Abot, Vivi, Agus, terima kasih telah memperkenalkan makna belajar, Yakin Usaha Sampai.

Peneliti sadar kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun diharapkan demi berkembangnya skripsi ini.

Makassar, Agustus 2017

Peneliti

ABSTRAK

**Pengaruh Faktor Lingkungan Pengendalian
terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
(Studi Empiris Pada Pemerintah Kab. Kep. Selayar)**

***The Effect of Control Environment Against Tendency of Fraud
(Empirical Study on Island District Government of Selayar)***

Muhammad Iqbal Gunawan
Syarifuddin
Nirwana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor lingkungan pengendalian terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode survei terhadap pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja pada bagian keuangan di 26 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana (*Simple Regression Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar. Dari penelitian ini diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.338, angka ini menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi di Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar yang dipengaruhi oleh lingkungan pengendalian adalah sebesar 33.8% sedangkan 66,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independent dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Lingkungan Pengendalian, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Teori *Fraud Triangle*

*This research aims to identify and analyze the effect of control environment against tendency of fraud in the Island District Government of Selayar. Primary data were collected using a survey of civil servants (PNS) that work on the financial section in 26 Units (SKPD) Selayar Government. The sampling technique used is purposive sampling. Data analysis in this study using simple linear regression analysis. The results of this research indicate that the control environment had a negative and significant impact on the tendency of fraud in the Island District Government of Selayar. Values obtained from this research *R Square* of 0.338, this figure shows that the tendency of fraud in Island District Government of Selayar Government influenced by control environment amounted to 33.8%, while 66.2% is influenced by other factors outside the independent variable in this research.*

Keywords: Control Environment, Tendency of Fraud, Fraud Triangle Theory

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN ENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Teoretis	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	11
2.1.1.1 Jenis-jenis <i>Fraud</i>	13
2.1.1.2 Teori <i>Fraud Triangle</i>	15
2.1.1.2.1 Tekanan (<i>Pressure</i>)	16
2.1.1.2.2 Peluang (<i>Opportunity</i>).....	16
2.1.1.2.3 Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>)	17
2.1.2 Sistem Pengendalian Internal	17
2.1.2.1 Unsur Pengendalian Internal	19
2.1.2.2 Sub Unsur Lingkungan Pengendalian.....	20

2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
2.4 Hipotesis Penelitian	27
2.4.1 Pengaruh Faktor Lingkungan Pengendalian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Rancangan Penelitian	29
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.5 Metode Pengumpulan Data	31
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	32
3.6.1 Variabel Penelitian	32
3.6.2 Definisi Operasional Variabel	33
3.7 Analisis Data	34
3.7.1 Uji Kualitas Data.....	34
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.7.2.1 Uji Normalitas Data	35
3.7.2.2 Uji Autokorelasi	36
3.7.2.3 Uji Multikolinearitas	37
3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.7.3 Uji Hipotesis	38
3.7.3.1 Analisis Koefisien Determinasi	38
3.7.3.2 Analisis Regresi Linier Sederhana	38
3.7.3.3 Uji t.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Kepulauan Selayar.....	40
4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Kepulauan Selayar	40
4.1.2 Gambaran Umum Pemerintah Kab. Kep. Selayar	41
4.1.3 Daftar Dinas dan Badan Pemerintah Kab. Kep. Selayar.....	42
4.2 Hasil Penelitian	43
4.2.1 Deskripsi Data.....	43
4.2.2 Analisis Deskriptif	43

4.2.2.1 Data Demografi Responden	43
4.2.2.2 Statistik Deskriptif.....	45
4.2.3 Uji Kualitas Data.....	46
4.2.3.1 Uji Validitas	46
4.2.3.2 Uji Reliabilitas	48
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.4.1 Uji Normalitas.....	50
4.2.4.2 Uji Autokorelasi	51
4.2.4.3 Uji Multikolinearitas	52
4.2.4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.2.5 Uji Hipotesis	53
4.2.5.1 Analisis Koefisien Determinasi	53
4.2.5.2 Analisis Regresi Linier Sederhana	54
4.2.5.3 Uji t.....	55
4.3 Pembahasan.....	55
 BAB V PENUTUP	 60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan Penelitian	60
5.3 Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	 62
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Autokorelasi	37
4.1 Dinas dan Badan Pemkabkep Selayar.....	42
4.2 Penyebaran Kuesioner	43
4.3 Demografi Responden Penelitian	44
4.4 Stastik Deskriptif	45
4.5 Uji Validitas Variabel Penelitian	46
4.6 Uji Reliabilitas Lingkungan Pengendalian	49
4.7 Uji Reliabilitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	49
4.8 Uji Durbin-Watson.....	52
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	52
4.10 Koefisien Determinasi	54
4.11 Hasil Pengujian Regresi.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	<i>Fraud Tree</i>	14
2.2	<i>Fraud Triangle</i>	16
2.3	<i>COSO Internal Control Framework</i>	19
2.4	Kerangka Konseptual	27
4.1	Grafik Normal <i>P-Plot</i>	50
4.2	Grafik Histogram.....	51
4.3	<i>Scatterplot</i>	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata	67
2	Peta Teori.....	68
3	Kuesioner	74
4	Tabulasi Kuesioner.....	83
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	91
6.	Hasil Uji Asumsi Klasik	94
7.	Hasil Uji Regresi Sederhana.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum tujuan terbitnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi para penggunanya dalam rangka proses pengambilan keputusan. Oleh karenanya, laporan keuangan haruslah memuat informasi yang akurat, relevan serta bebas dari adanya kecurangan yang akan menyesatkan para penggunanya dalam mengambil keputusan. Sayangnya praktik-praktik kecurangan justru semakin meningkat. Tidak hanya menggerogoti instansi swasta, tapi juga lembaga pemerintahan. Kecurangan yang sering kali terjadi pada sektor pemerintahan adalah korupsi.

Corruption Perception Index (CPI) 2014 yang diterbitkan secara global oleh *Transparency International* menempatkan Indonesia sebagai negara dengan level korupsi yang tinggi. Dalam *CPI* 2014 tersebut, Indonesia menempati posisi 117 dari 175 negara di dunia dengan skor 34 dari skala 0-100, dimana 0 berarti sangat korup dan 100 berarti sangat bersih. Pada tahun 2015, peneliti *CPI* menyatakan terdapat perbaikan tata kelola pemerintahan, namun komposisi sektor publik yang dipersepsikan korup masih sama (www.ti.or.id). Data yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa tindakan kecurangan masih terjadi di Indonesia, khususnya di sektor publik.

Kecurangan pada dasarnya merupakan upaya yang disengaja dalam menggunakan hak orang lain untuk kepentingan pribadi. Menurut Priantara (2013:4) kecurangan merupakan perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh

orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. Dalam bukunya yang berjudul *Fraud dan Korupsi*, Purba (2015:2) mendefinisikan kecurangan sebagai setiap perbuatan tidak jujur (penyalahgunaan kedudukan/jabatan atau penyimpangan) yang bertujuan mengambil aset orang lain/organisasi melalui tindakan jahat yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang, yang mengakibatkan kerugian organisasi atau orang lain dan/atau menguntungkan pelaku.

Masyarakat umumnya mengasosiasikan segala tindakan kecurangan dengan korupsi. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, secara umum *fraud* terbagi atas tiga jenis, yaitu *fraudulent statement*, *asset misappropriation*, dan terakhir *corruption*. Dalam melakukan praktik kecurangan setiap orang mempunyai motivasinya sendiri.

Menurut teori *fraud triangle*, terdapat tiga kondisi umum mengapa *fraud* terjadi. Tiga kondisi tersebut adalah, adanya insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan (*pressure*), adanya peluang atau kesempatan untuk melakukan kecurangan (*opportunity*), dan adanya dalih untuk membenarkan tindakan *fraud* (*rationalization*). *Pressure* merupakan dorongan untuk melakukan praktik kecurangan. Secara umum, tekanan untuk melakukan praktik kecurangan muncul karena kebutuhan atau masalah keuangan, tapi banyak juga karena keserakahan (Priantara, 2013:44). *Opportunity* merupakan faktor penyebab kecurangan yang terjadi karena adanya peluang atau kesempatan seseorang melakukan tindakan kecurangan, bisa berasal dari lemahnya sistem pengendalian intern dan buruknya tata kelola organisasi (Priantara: 2013:46). Faktor terakhir yang menyebabkan tindakan kecurangan dalam teori *fraud triangle* adalah *rationalization*. *Rationalization* adalah faktor terjadinya tindakan

kecurangan ketika seseorang mencari pembenaran atas tindakan kecurangannya (Priantara, 2013:47).

Dari ketiga elemen *fraud triangle*, kesempatan terbesar dalam mengendalikan fraud terdapat pada elemen *opportunity*. Untuk mengendalikan terjadinya *fraud*, diperlukan monitoring dalam sebuah instansi dan untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, maka diperlukan pengendalian internal yang efektif (Wilopo, 2006).

Berdasarkan PP No 60 Tahun 2008, sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Lebih lanjut, peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2008 juga mengatur tentang pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintahan (SPIP). SPIP adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) memiliki lima buah unsur yang merujuk pada COSO, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian intern. COSO menggambarkan kerangka kerja SPI dengan meletakkan lingkungan pengendalian pada bagian paling bawah sebagai landasan dalam SPI, begitu juga dalam SPIP. Oleh karenanya, lingkungan pengendalian merupakan unsur yang paling penting dalam sistem pengendalian intern. Lingkungan pengendalian merupakan dasar atau fondasi dari unsur-unsur pengendalian intern lainnya. Dengan demikian lingkungan pengendalian

memberikan disiplin dan struktur bagi entitas, juga menjadi penunjuk arah bagi entitas (Tuannakota, 2013:130).

Lingkungan pengendalian yang buruk memberikan kontribusi yang signifikan di dalam kegagalan efektifitas unsur SPIP lainnya. Lingkungan pengendalian merupakan komponen pengendalian yang bersifat *soft control* yang bersifat dinamis, sehingga teknik yang digunakan untuk menilai keberadaan dan efektivitasnya diperoleh dari pendapat dan persepsi para pegawai (Amandita:2015).

PP Nomor 60 Tahun 2008 pasal 4 mengharuskan instansi pemerintah untuk menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan SPIP melalui 8 elemen, yaitu.

1. Penegakan integritas dan nilai etika;
2. Komitmen terhadap kompetensi;
3. Kepemimpinan yang kondusif;
4. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan;
5. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat;
6. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia;
7. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif;
dan
8. Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait.

Terkait dengan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya praktik kecurangan, beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya. Tiro (2014) meneliti pengaruh keefektifan sistem pengendalian intern dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil dari

penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pengendalian internal dan kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Adelin (2009) yang melihat pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Ahriyati dkk (2015) juga telah melakukan penelitian tentang kecenderungan kecurangan akuntansi di mana yang menjadi variabel independennya adalah sistem pengendalian internal, asimetris informasi, perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi. Selain itu, terdapat beberapa penelitian lain terkait kecenderungan kecurangan akuntansi yang telah menggunakan variabel pengendalian internal sebagai variabel independen, yaitu Amanda (2015), Adi dkk (2016), Rahmaidha (2016) dan Widiutami dkk (2017).

Pengendalian Internal merupakan salah satu variabel yang paling sering menjadi variabel determinan atas kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas tidak mendalam hingga ke sub unsur sistem pengendalian intern pemerintah, padahal sub unsur lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi keseluruhan sistem pengendalian intern, dimana lingkungan pengendalian yang buruk memberikan kontribusi yang signifikan dalam kegagalan efektifitas unsur SPIP lainnya (Amandita:2015). Oleh karena itu, peneliti ingin memfokuskan penelitian ini ke sub unsur lingkungan pengendalian yang menjadi dasar bagi unsur sistem pengendalian intern lainnya.

Penelitian ini mengambil Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan adanya indikasi praktik kecurangan

yang tercermin dari opini TMP yang diberikan oleh BPK selama lima tahun berturut-turut. Termasuk pada hasil pemeriksaan LKPD Kabupaten Selayar tahun 2013, atas laporan keuangan tersebut, BPK memberikan pendapat “Menolak Memberikan Pendapat (TMP)”. Dalam siaran persnya, BPK RI menyatakan opini TMP yang diperoleh Kabupaten Selayar untuk LKPD TA 2013 dikarenakan masih dijumpainya kelemahan sistem pengendalian intern, sehingga pemeriksa tidak dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Salah satu yang menjadi permasalahan adalah saldo kas bendahara pengeluaran sebesar Rp1.606.975.394,00 yang merupakan uang persediaan periode 2009 sampai dengan 2012 belum dipertanggungjawabkan atau disetor ke kas daerah dan digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran yang tidak sesuai ketentuan dan tidak didukung pencatatan yang memadai. Belum lagi kasus korupsi yang menjerat Kepala Dinas Sosial Kabupaten Kepulauan Selayar, Saharuddin. Saharuddin dituntut atas kasus pengadaan komputer sekolah pada tahun 2008 lalu, saat dirinya masih menjabat sebagai Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kep. Selayar. Selain dirinya, ada empat orang pejabat lain yang juga ikut sebagai tersangka kasus korupsi tersebut. (www.suaralidik.com)

Beberapa contoh kasus kecurangan di atas mengindikasikan bahwa sub unsur lingkungan pengendalian, yaitu komitmen terhadap kompetensi dan kepemimpinan yang kondusif belum berjalan secara efektif. PP Nomor 60 Tahun 2008 menyatakan instansi pemerintah diharuskan memilih pimpinan yang memiliki kemampuan manajerial dan pengalaman teknis yang luas dalam pengelolaan instansi pemerintah, serta pimpinan instansi diharuskan melindungi aset dan informasi dari akses dan penggunaan yang tidak sah. Kasus kecurangan di atas juga menunjukkan belum efektifnya peran aparat

pengawasan intern. Banyaknya temuan audit BPK menunjukkan bahwa aparat pengawasan intern belum bisa memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi, dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Hal ini juga mengindikasikan bahwa sub unsur lingkungan pengendalian peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif masih belum berjalan sebagaimana mestinya, sebagaimana yang diatur pada PP Nomor 60 Tahun 2008.

Lingkungan pengendalian yang tidak sesuai dengan amanat PP Nomor 60 Tahun 2008 membuat sistem pengendalian intern Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar menjadi lemah. Pada akhirnya berujung pada kasus kecurangan seperti yang disebutkan sebelumnya. Padahal sebagaimana diatur dalam pasal 47 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, menteri/pimpinan lembaga, gubernur, dan bupati/walikota bertanggung jawab atas efektifitas penyelenggaraan sistem pengendalian intern di lingkungan masing-masing.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa penelitian terdahulu terkait kecenderungan kecurangan dan banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang terjadi di sektor pemerintahan, khususnya pada pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Faktor Lingkungan Pengendalian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

Apakah faktor lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk menguji dan menganalisis apakah faktor lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memiliki kegunaan sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi mengenai kecenderungan kecurangan dan faktor – faktor yang dapat memengaruhinya, khususnya mengenai sistem pengendalian internal pemerintah.
2. Untuk pengembangan konsep dan teori lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan digunakan oleh penelitian dengan topik yang sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Selayar.

Penelitian ini dapat digunakan untuk merencanakan program profesional dan praktik manajemen untuk dapat mencegah terjadinya kecurangan

akuntansi dalam rangka menciptakan tata kelola pemerintahan yang yang baik.

2. Akademis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bagi jurusan Akuntansi serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang kecenderungan kecurangan akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel lingkungan pengendalian sebagai variabel yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel lingkungan pengendalian tersebut diukur berdasarkan tujuh dimensi lingkungan pengendalian, yaitu penegakan integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia, dan perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif. Penentuan variabel ini berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya. Analisis variabel tersebut dilakukan dengan mengambil sampel pada 26 SKPD Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan, juga membahas penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional dari setiap variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi data dari sampel penelitian, pengujian hipotesis, dan hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kecurangan (*Fraud*)

Istilah *fraud* belum dikenal luas oleh masyarakat. Masyarakat Indonesia lebih sering mengasosiasikan istilah korupsi untuk segala bentuk penyelewengan atau penyalahgunaan kekuasaan dalam rangka memperkaya diri sendiri atau kelompok. Ada banyak definisi tentang *fraud* yang telah dirumuskan oleh para ahli. Salah satunya menurut Black Law Dictionary edisi ke-8, yaitu "*The intentional use of deceit, a trick or some dishonest means to deprive another of his money, property or legal right, either as a cause of action or as a fatal element in the action it self*".

Definisi tersebut dapat diterjemahkan sebagai suatu perbuatan sengaja untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri (Priantara, 2013:4). Dalam bahasa aslinya, *fraud* meliputi berbagai tindakan melawan hukum. Menurut Purba (2015:2) dalam bukunya *Fraud dan Korupsi*, *fraud* merupakan setiap perbuatan tidak jujur (penyalahgunaan kedudukan/jabatan atau penyimpangan) yang bertujuan mengambil uang (atau harta atau sumber daya orang lain/organisasi) melalui akal bulus, tipu muslihat, penipuan, kelicikan, penghilangan, kecurangan, saran yang salah, menyembunyikan atau cara-cara lainnya yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang, yang mengakibatkan kerugian organisasi atau orang lain dan/atau menguntungkan pelaku.

Definisi *fraud* menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sendiri adalah sebagai berikut.

Setiap tindakan akuntansi sebagai: (1) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan; (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Fraud sendiri telah diatur dalam banyak pasal dan berbagai istilah didalam Kitab Undang-Undang seperti.

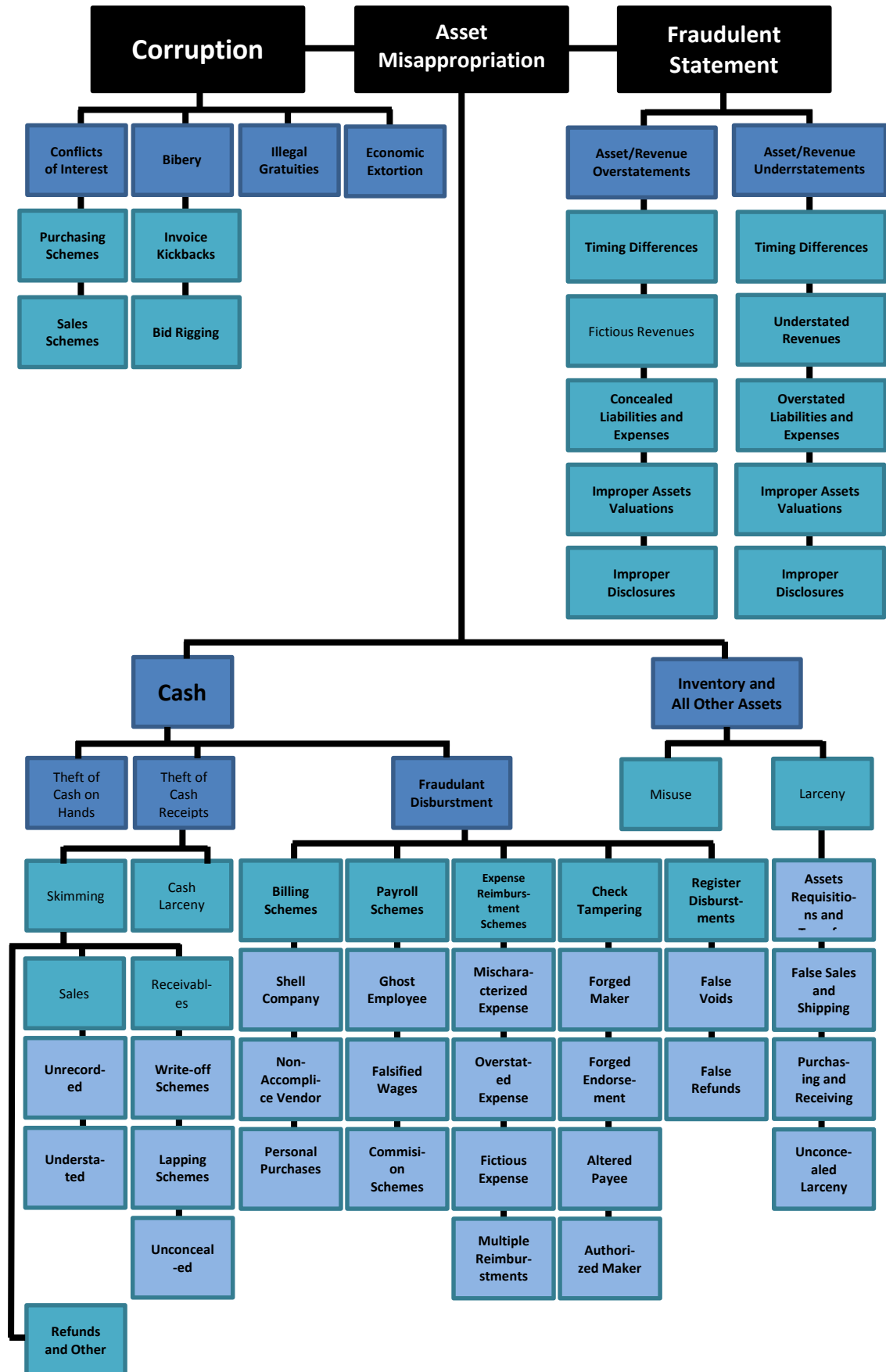
1. Pasal 362: Pencurian (definisi KUHP: “mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum”)
2. Pasal 368: Pemerasan atau Pengancaman (definisi KUHP: “dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, memaksa seseorang dengan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk memberikan barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang itu atau orang lain, atau supaya membuat utang maupun menghapuskan piutang”)
3. Pasal 372: Penggelapan: (definisi KUHP: “dengan sengaja dan melawan hukum memiliki barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang lain, tetapi yang ada dalam kekuasaannya bukan karena kejahatan”)
4. Pasal 378: Perbuatan Curang: (definisi KUHP: dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan memakai nama palsu atau martabat palsu, dengan tipu muslihat, ataupun rangkaian kebohongan, menggerakkan orang lain untuk menyerahkan barang sesuatu kepadanya, atau supaya memberi utang maupun menghapuskan piutang”)
5. Pasal 396: Merugikan pemberi piutang dalam keadaan pailit

6. Pasal 406: Menghancurkan atau merusakkan barang: (defines KUHP: “dengan sengaja atau melawan hukum menghancurkan, merusakkan, membikin tak dapat dipakai atau menghilangkan barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian milik orang lain”)
7. Pasal 209,210,387,388,415,417,418,419,420,423,425, dan 435 yang secara khusus diatur dalam Undang-undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *fraud* adalah perbuatan sengaja yang dilakukan oleh seseorang dengan posisi/jabatan tertentu untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya/kelompoknya dan atau orang lain/kelompok lain melalui penipuan, pencurian/penyalahgunaan aset, penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku.

2.1.1.1 Jenis-jenis *Fraud*

Secara umum, *Fraud* terbagi atas 3 jenis yaitu, *fraudulent statement*, *asset misappropriation*, dan *corruption*. Secara skematis, *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* menggambarkan *fraud* dalam bentuk pohon, atau lebih dikenal dengan istilah *fraud tree*. Pohon ini menggambarkan cabang-cabang dari *fraud* dalam hubungan kerja, beserta ranting dan anak rantingnya (Tuannakotta, 2007:96).

Gambar 2.1 *Fraud Tree*

Fraudulent statement meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya dalam rangka memperoleh keuntungan. *Fraudulent statement* dapat dibagi menjadi 5 yaitu, pendapatan fiktif, perbedaan waktu, menyembunyikan kewajiban dan biaya, pengungkapan yang tidak tepat, dan penilaian aktiva yang tidak tepat (Purba, 2015:12).

Asset misappropriation meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang dapat diukur. *Asset misappropriation* dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar yakni, *fraud* kas dan *fraud* atas persediaan dan aset lainnya (Purba, 2015;15)

Corruption merupakan jenis *fraud* di luar pembukuan yang terjadi dalam bentuk pemberian komisi, hadiah atau gratifikasi. Korupsi merupakan jenis *fraud* yang terbanyak yang terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik. *Fraud* jenis ini sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain (simbiosis mutualisme). Korupsi dapat digolongkan ke dalam empat jenis yaitu konflik kepentingan, gratifikasi, suap (*bribery*), dan pemerasan (Purba, 2015;21).

2.1.1.2 Teori *Fraud Triangle*

Penelitian ini menggunakan teori *fraud triangle* sebagai landasannya. Konsep ini digunakan secara luas dalam praktik Akuntan Publik saat ini yang tercantum pada SAS No 99. Teori ini diperkenalkan oleh Cressey (1953) yang menyimpulkan bahwa *fraud* mempunyai tiga sifat umum. *Fraud triangle* menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang menjadi penyebab *fraud*,

yang pertama yaitu insentif atau tekanan untuk melakukan *fraud*, kedua, peluang atau kesempatan untuk melakukan *fraud*, dan terakhir, dalih untuk membenarkan tindakan *fraud* (Priantara, 2013;44). Ketiga faktor tersebut lebih dikenal dengan *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*.



Gambar 2.2 *Fraud Triangle*

2.1.1.2.1 Tekanan (*Pressure*)

Pada umumnya tekanan untuk melakukan *fraud* muncul karena kebutuhan atau masalah finansial, namun tak jarang pula tekanan hadir dikarenakan keserakahan pelaku. Secara sederhana, tekanan dapat dibagi menjadi empat tipe, pertama, masalah keuangan seperti gaya hidup konsumtif, kedua terlibat perbuatan kejahatan, ketiga, tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan, seperti kinerja yang buruk, dan terakhir, tekanan-tekanan lain, seperti tekanan dari keluarga (Priantara, 2013;44).

2.1.1.2.2 Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah situasi yang membuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Berbicara mengenai peluang yang memungkinkan

terjadinya *fraud*, pada dasarnya ada dua faktor yang dapat meningkatkan adanya peluang untuk melakukan *fraud* yaitu:

1. Sistem pengendalian intern yang lemah.
2. Tata kelola organisasi yang buruk.

Dari tiga elemen *fraud triangle*, kesempatan terbesar untuk mengendalikan *fraud* terdapat di *opportunity*. Organisasi harus mampu membangun sebuah proses, prosedur, dan control serta tata kelola yang membuat semua personil dalam organisasi tidak memiliki kesempatan untuk melakukan *fraud* dan yang efektif, sehingga dapat mendeteksi *fraud* jika hal itu terjadi (Priyantara, 2013;46)

2.1.1.2.3 Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi terjadi karena seseorang mencari pembenaran atas aktifitasnya yang mengandung *fraud*. Pelaku *fraud* meyakini bahwa tindakannya bukan merupakan sebuah penyimpangan ataupun pelanggaran, melainkan sesuatu yang telah menjadi haknya. Pada beberapa kondisi, pelaku *fraud* tergoda untuk melakukan *fraud* karena menemukan rekan kerjanya yang juga melakukan *fraud* dan tidak menerima sanksi atas tindakannya. Rasionalisasi merupakan faktor penyebab *fraud* yang paling susah diukur (Priyantara, 2013;47).

2.1.2 Sistem Pengendalian Internal

Moeller (2009:24) mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai.

Internal controls are processes, implemented by management, that are designed to provide reasonable assurance for: reliable financial and operational information, compliance with policies, plans, laws, rules, and regulations, safeguarding of assets, operational efficiency, achievement of an established mission, objectives and goals for enterprise operations and programs, and integrity and ethical values.

Definisi di atas dapat diterjemahkan sebagai sejumlah proses, yang diimplementasikan oleh manajemen, yang didesain untuk menyediakan keyakinan memadai untuk: Informasi terkait keuangan dan operasional yang dapat dipercaya, kepatuhan terhadap rencana-rencana kebijakan, hukum-hukum, aturan-aturan, dan regulasi-regulasi, penjagaan atas asset, efisiensi operasional, pencapaian atas tujuan dan misi yang telah ditetapkan untuk operasional dan program-program, dan integritas dan nilai etika.

Dalam instansi pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern diatur dalam PP no 60 tahun 2008 tentang SPIP. Peraturan tersebut mendefinisikan Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan.

Disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), pengendalian intern didefinisikan sebagai sebuah sistem pengendalian yang meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha, mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan.

Menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organization of Treasway Commission's*), Sistem pengendalian Intern adalah sebuah proses, yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya, yang didesain untuk menyediakan keyakinan memadai atas pencapaian tujuan-tujuan dari efektifitas dan efisiensi operasional, reabilitas laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang diterapkan (Moeller, 2009:32).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa system pengendalian internal adalah proses yang integral dengan kegiatan entitas yang dilaksanakan oleh manajemen dan karyawan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan entitas tersebut melalui efektifitas, efisiensi, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan terhadap aset, dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Maka Sistem Pengendalian Internal Pemerintah adalah sistem pengendalian internal yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (PP no. 60 tahun 2008).

2.1.2.1 Unsur Pengendalian Internal

Berdasarkan definisinya, COSO kemudian menggambarkan sistem pengendalian internal dengan menggunakan model tiga dimensi.



Gambar 2.3 COSO Internal Control Framework

Komponen pengendalian internal COSO meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelima komponen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga dapat memberikan kinerja sistem yang terintegrasi yang dapat merespon perubahan kondisi secara dinamis.

Kelima komponen tersebut menurut COSO mempunyai definisi sebagai berikut:

1. Control Environment. The control environment sets the tone of an organization, influencing the control consciousness of its people.
2. Risk Assessment. Every entity faces a variety of risks from external and internal sources that must be assessed. A Precondition to risk assessment is establishment of objectives, linked at different levels and internally consistent.
3. Control Activities. Control activities are the policies and the procedures that help ensure management directives are carried out.
4. Information and Communication. Pertinent information must be identified, captured and communicated in a form and timeframe that enable people to carry out their responsibilities.
5. Monitoring. A process that assesses the quality of the system's performance over time.

2.1.2.2 Sub Unsur Lingkungan Pengendalian

Sebagaimana terlihat pada model tiga dimensi yang digunakan oleh COSO untuk menggambarkan pengendalian internal, Lingkungan Pengendalian merupakan dasar dari struktur pengendalian intern. Lingkungan pengendalian menurut COSO (Moeller, 2009:34) adalah.

The control environment is a foundation for all others components of internal controls; it has and influence on each of the three objectives and on overall unit and entity activities. The control environment reflects the overall attitude, awareness, and actions by the board of directors, management and others concerning the importance of internal control in interprise.

Senada dengan COSO, Tuannakotta (2013:130) juga menjelaskan bahwa:

Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi pengendalian internal yang efektif. Hal tersebut memberikan disiplin dan struktur bagi entitas. Hal tersebut menjadi penujuk arah (it sets the tone) bagi entitas, membuat karyawan sadar akan pengendalian (control consciousness) dalam organisasi itu

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian adalah dasar atau fondasi dari Sistem Pengendalian Intern yang memberikan disiplin dan struktur bagi entitas, sehingga karyawan senantiasa sadar akan pengendalian internal dalam entitas tersebut.

Berdasarkan amanat PP no 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan, sebagaimana tercantum dalam pasal 4, Pimpinan Instansi Pemerintah wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan sistem pengendalian intern dalam lingkungan kerjanya. Masih dalam peraturan pemerintah yang sama, diatur lebih jauh bahwa lingkungan pengendalian yang positif dan kondusif dapat diciptakan melalui penegakan integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia, perwujudan peran aparat pengawasan intern

pemerintah yang efektif, dan hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait.

Menurut PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, penegakan integritas dapat dilakukan dengan menyusun dan menerapkan aturan perilaku, serta memberikan keteladanan pelaksanaan aturan perilaku pada setiap tingkat pimpinan instansi pemerintah. Tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur, atau pelanggaran terhadap aturan perilaku, juga harus diatur dan ditegakkan. Tidak lupa juga, instansi pemerintah juga harus menjelaskan dan mempertanggungjawabkan adanya intervensi atau pengabaian pengendalian intern, dan menghapus kebijakan atau penugasan yang dapat mendorong lahirnya perilaku tidak etis.

Masih dalam PP no 60 tahun 2008, dalam pasal 6 dijelaskan, komitmen terhadap kompetensi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan menetapkan kegiatan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi pada masing-masing posisi dalam instansi pemerintah. Instansi pemerintah juga harus menyusun standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing posisi dalam instansi pemerintah. Selanjutnya menyelenggarakan pelatihan dan pembimbingan untuk membantu pegawai mempertahankan dan meningkatkan kompetensi pekerjaannya, serta memilih pimpinan instansi pemerintah yang memiliki kemampuan manajerial dan pengalaman teknis yang luas dalam pengelolaan instansi pemerintah.

Selanjutnya, dalam pasal 7 PP Nomor 60 Tahun 2008, kepemimpinan yang kondusif dapat diciptakan dengan, pertama mempertimbangkan resiko dalam pengambilan keputusan. Kedua, menerapkan manajemen berbasis kinerja. Ketiga, mendukung fungsi tertentu dalam penerapan SPIP. Keempat, melindungi aset dan informasi dari akses dan penggunaan yang tidak sah.

Kelima, melakukan interaksi secara intensif dengan pejabat pada tingkatan yang lebih rendah, dan terakhir merespon secara positif terhadap pelaporan yang berkaitan dengan keuangan, penganggaran, program dan kegiatan.

Lebih jauh dalam pasal 8 PP Nomor 60 Tahun 2008, Pembentukan struktur organisasi harus disesuaikan dengan ukuran dan sifat kegiatan instansi pemerintahan. Struktur organisasi juga harus memberikan wewenang dan tanggung jawab dalam instansi pemerintah. Selanjutnya, instansi pemerintah harus melaksanakan evaluasi dan penyesuaian periodik terhadap struktur organisasi sehubungan dengan perubahan lingkungan strategis, dan menetapkan jumlah pegawai yang sesuai, terutama untuk posisi pimpinan.

Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat diatur dalam pasal 9 PP Nomor 60 Tahun 2008, dimana wewenang diberikan kepada pegawai yang tepat sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan instansi pemerintah. Selanjutnya, pegawai yang diberi wewenang memahami bahwa wewenang dan tanggung jawab yang diberikan terkait dengan pihak lain dalam instansi pemerintah yang bersangkutan. Selain itu, pegawai yang diberi wewenang juga memahami bahwa pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab terkait dengan penerapan SPIP.

PP Nomor 60 Tahun 2008 dalam pasal 10 mengatur tentang penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang sumber daya manusia. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia dilaksanakan dengan memperhatikan penetapan kebijakan dan prosedur sejak rekrutmen sampai dengan pemberhentian pegawai, penelusuran latar belakang calon pegawai dalam proses rekrutmen, dan supervisi periodik yang memadai terhadap pegawai.

Menurut PP Nomor 60 Tahun 2008, Peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif adalah dengan memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi, dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi Pemerintah. Selain itu, aparat pengawasan intern pemerintah juga memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah. Terakhir, aparat pengawasan intern pemerintah harus memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa, lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi pengendalian internal. Tanpa lingkungan pengendalian yang efektif, keempat komponen lainnya tidak akan menghasilkan pengendalian internal yang efektif. Lingkungan pengendalian berfungsi sebagai payung bagi keempat komponen pengendalian internal lainnya. Adapun komponen lingkungan pengendalian adalah, penegakan integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia, serta perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel cenderung kecurangan, telah lebih dahulu dilakukan di Indonesia. Demikian juga dengan beberapa penelitian yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern juga

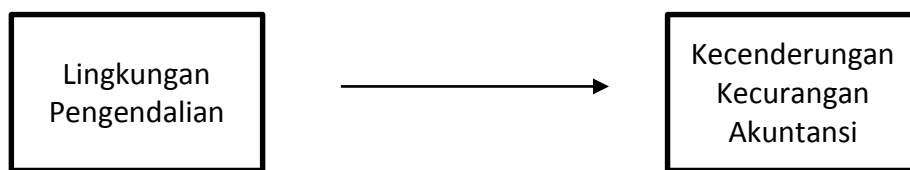
telah dilakukan terlebih dahulu di Indonesia, walaupun belum ada yang secara khusus memfokuskan pada unsur lingkungan pengendalian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi bagi peneliti.

1. Rahmaidha (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi pada SKPD di Kota Magelang). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keefektifan sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi pada SKPD kota Magelang serta pengaruhnya secara simultan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kepuasan kerja berpengaruh negative terhadap kecurangan akuntansi.
2. Amandita (2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Kinerja Auditor pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menjelaskan pengaruh lingkungan pengendalian, yang diukur melalui dimensi integritas dan nilai etika, kompetensi, kepemimpinan, struktur organisasi, sumber daya manusia dan wewenang dan tanggung jawab terhadap kinerja auditor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable lingkungan pengendalian yang terdiri dari dimensi integritas dan nilai etika, kompetensi, kepemimpinan, struktur organisasi, dan sumber daya manusia secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan wewenang dan tanggung jawab tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

3. Aranta (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara moralitas aparat dan asimetris informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas aparat berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan dan asimetris informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.
4. Amanda (2009) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Peran Audit Intern dan Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ada antara peran audit intern dan efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran audit intern mempunyai pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan sedangkan efektifitas pengendalian intern berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Tiro (2014) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan pada Pemerintah Kota Palopo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Pengendalian Internal dan Kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pengendalian Internal dan Kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan

sebesar 27,9%, sedangkan 72,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel independen dalam penelitian ini.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Faktor Lingkungan Pengendalian terhadap

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Teori *Fraud Triangle* menyebutkan bahwa ada tiga faktor penyebab terjadinya kecurangan, yaitu *opportunity*, *pressure*, dan *rationalization*. Dari ketiga elemen *Fraud Triangle*, kesempatan terbesar dalam mengendalikan *fraud* terdapat pada elemen *opportunity*. Untuk mengendalikan terjadinya *fraud*, diperlukan *monitoring* dalam sebuah instansi dan untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, maka diperlukan pengendalian internal yang efektif (Wilopo, 2006).

Sistem pengendalian intern sebagaimana disebutkan sebelumnya terdiri atas lima dimensi, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Lingkungan

pengendalian merupakan dasar bagi keseluruhan sistem pengendalian intern, dimana lingkungan pengendalian yang buruk memberikan kontribusi yang signifikan dalam kegagalan efektifitas unsur sistem pengendalian intern lainnya (Amandita, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aranta (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Moralitas dan Asimetris Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan, ditarik satu kesimpulan bahwa moralitas dan asimetris informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Peran Audit Intern dan Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kecenderungan Kecurangan, ditarik satu kesimpulan bahwa peran aparat pengawasan intern berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas dan peran audit intern pemerintah merupakan dua dari delapan unsur dalam dimensi lingkungan pengendalian (PP No. 60 Tahun 2008). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Faktor Lingkungan Pengendalian berpengaruh pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dimana penelitian korelasional berusaha untuk menyelidiki nilai-nilai dari dua atau lebih variabel dan menguji atau menentukan hubungan-hubungan yang ada diantara variabel tersebut. Pengujian hipotesis berkenaan dengan evaluasi penjelasan hubungan-hubungan potensial yang di observasi (Silalahi, 2012:181). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan yang ada antara unsur lingkungan pengendalian, yang diwakili dengan tujuh indikator, dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Peneliti menggunakan desain penelitian pengujian hipotesis untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh unsur lingkungan pengendalian terhadap kecenderungan kecurangan. Penelitian ini bersifat studi lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis dengan membagikan kuesioner kepada para responden. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan studi *cross-sectional*. Menurut Sekaran (2009:177) studi *cross-sectional* adalah sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, baik selama periode harian, mingguan atau bahkan bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian, tanpa ada usaha untuk mempelajari individu atau fenomena secara mendalam.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar yang berlokasi di Kab. Kep. Selayar. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 selama kurang lebih 1 bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana peneliti tertarik (Silalahi, 2012:253). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di bidang keuangan pada 26 Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan datanya. *Purposive sampling* merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Silalahi, 2012:272)

Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1).Memiliki pengetahuan tentang arus keuangan pada SKPD masing-masing.
- 2).Telah bekerja sekurang-kurangnya satu tahun pada SKPD masing-masing.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyektif. Data subyektif adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari individu yang menjadi objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah suatu objek atau dokumen original (*first hand information*). Data yang dikumpulkan dari sumber primer disebut data primer.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber-sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan atau seringkali disebut *second-hand information* (Silalahi, 2012:291). Data yang diperoleh dari sumber sekunder disebut data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu (Silalahi, 2012:280). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang diserahkan kepada responden terdiri dari tiga bagian yaitu:

- a. Bagian pertama, terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan data umum dan identitas responden.
- b. Bagian kedua, berkaitan dengan variabel-variabel yang tercakup ke dalam unsur-unsur lingkungan pengendalian. Pada bagian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang mewakili 7 unsur lingkungan pengendalian, yaitu Penegakan Integritas dan Nilai etika, Komitmen terhadap Kompetensi, Kepemimpinan yang Kondusif, Pembentukan Struktur Organisasi yang Sesuai dengan Kebutuhan, Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab yang Tepat, Penyusunan dan Penerapan Kebijakan

yang Sehat tentang Pembinaan Sumber Daya Manusia dan Perwujudan Peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yang Efektif.

- c. Bagian ketiga, berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya atau variabel yang terikat oleh variabel lainnya. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Lingkungan Pengendalian yang diukur melalui tujuh sub unsurnya, yaitu Penegakan Integritas dan Nilai etika, Komitmen terhadap Kompetensi, Kepemimpinan yang Kondusif, Pembentukan Struktur Organisasi yang Sesuai dengan Kebutuhan, Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab yang Tepat, Perencanaan dan Penerapan Kebijakan yang Sehat tentang Pembinaan Sumber Daya Manusia dan Perwujudan Peran Aparat Pengawasan Interen Pemerintah yang Efektif.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui tingkat kecenderungan terjadinya tindakan kecurangan bukan tindakan kecurangannya secara aktual. Menurut Wilopo (2006) keefektifan suatu sistem dapat mengatur tingkat kecenderungan terjadinya *fraud*. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Tiro (2014) dan menggunakan skala likert.

2. Faktor Lingkungan Pengendalian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Lingkungan Pengendalian. Lingkungan Pengendalian adalah dasar atau fondasi dari Sistem Pengendalian Intern yang memberikan disiplin dan struktur bagi entitas, sehingga karyawan senantiasa sadar akan pengendalian internal dalam entitas tersebut. Peneliti mengadopsi instrumen penelitian dari Amandita (2015) dan menggunakan skala likert. Indikator pengukuran variabel ini adalah sebagai berikut.

- a. Integritas dan Nilai Etika
- b. Kompetensi
- c. Kepemimpinan

- d. Struktur Organisasi
- e. Wewenang dan Tanggung Jawab
- f. Sumber Daya Manusia
- g. Peran Inspektorat

3.7 Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistika deskriptif merupakan prosedur-prosedur mengorganisasikan dan menyajikan informasi dalam satu bentuk yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau dapat dimengerti. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dengan demografi responden. Statistik deskriptif menjelaskan skala jawaban responden pada setiap variabel yang diukur dari minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi, juga untuk mengetahui demografi responden yang terdiri dari kategori, jenis kelamin, pendidikan, umur, dan lama bekerja.

Statistik inferensial atau statistik induktif digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel atau menguji hipotesis asosiasi atau korelasi (Silalahi, 2012:336). Pada penelitian ini, variabel penelitian lingkungan pengendalian dan kecenderungan kecurangan akuntansi diolah datanya kemudian diinterpretasikan dalam sebuah deskripsi yang mudah dipahami pembaca.

3.7.1 Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan analisis regresi, data yang telah terkumpul harus diuji kualitasnya terlebih dahulu. Data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat

keandalan (*Reliability*) dan tingkat keabsahan (*Validity*) yang tinggi. Untuk menguji kualitas data yang ada digunakan Uji Validitas dan Uji Realibilitas.

a. Uji Validitas Data

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang harusnya diukur. Dengan kata lain, instrument tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. (Indriantoro, 1999:181). Karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner maka uji validitas data dilakukan dengan uji validitas isi. Pengujian validitas isi dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis corrected item-total correlation. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r table.

b. Uji Reliabilitas Data

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. (Indriantoro, 1999:180). Pengujian realibilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* (α). Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,6 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat diamati dari

nilai normal P-plot dan membandingkannya dengan nilai kritis. Jika plot menunjukkan hubungan yang linear, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat diamati dari nilai Kolmogrov-Smirnov. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 (Sunyoto: 2013)

3.7.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variable independen (Sunyoto: 2013). Hipotesis yang akan diuji adalah.

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.1 Tabel Autokorelasi

Keputusan Autokorelasi Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Keputusan Autokorelasi Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada korelasi, positif ataupun negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel itu tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Sunyoto: 2013).

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang (Sunyoto: 2013)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013:56). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti mengalami peningkatan, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

3.7.3.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana (*Simple Linear Regression Analysis*). Silalahi (2012:426) menjelaskan bahwa analisis regresi linier sederhana didasarkan pada

hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dan satu variabel dependen atau membuat prediksi dengan menggunakan satu variabel independen tunggal. Persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah.

$$Y = \alpha + \beta X$$

keterangan :

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

X = Lingkungan Pengendalian

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

3.7.3.3 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2013:50). Kriteria berdasarkan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang berarti hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang berarti hipotesis ditolak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis data dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan mengenai lingkungan pengendalian terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada instansi pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut.

Lingkungan pengendalian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Lingkungan pengendalian yang baik akan membantu menjamin efektifitas dimensi sistem pengendalian intern yang lain. Oleh karena itu, semakin efektif pelaksanaan lingkungan pengendalian di Kabupaten Kepulauan Selayar maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut.

1. Pengambilan responden dilakukan hanya pada pegawai keuangan dinas-dinas dan badan yang terdapat di Kab. Kep. Selayar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum mampu menggambarkan kondisi tempat penelitian yang sesungguhnya.
2. Data yang dihasilkan melalui penggunaan responden mendasarkan kepada persepsi responden dan wawancara. Data tersebut tidak terlepas dari unsur subjektivitas.

5.3 Saran

Terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai implikasi yang luas untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa.

Adapun saran dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan variabel penelitian khususnya pada dimensi lain dari sistem pengendalian internal seperti analisis risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Selain itu, perlu kiranya juga untuk memperluas objek penelitian tidak terbatas pada satu pemerintahan saja.
2. Kepada Pemerintah Kab. Kep. Selayar untuk semakin memperhatikan proses pelaksanaan sistem pengendalian intern, khususnya pada dimensi lingkungan pengendalian agar mampu menekan kecenderungan kecurangan akuntansi pada instansi pemerintahan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Moh. Risqi Kurnia, dkk. 2016. *Analisis faktor-faktor penentu Kecurangan pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Pekalongan)*. Jurnal LITBANG Kota Pekalongan VOL. 10 TAHUN 2016
- Ahriyati, Deni, dkk. 2015. *Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal InFestasi Vol. 11, No.1, Juni 2015 Hal. 41 - 55
- Amanda, Rezya Frizka. 2015. *Pengaruh Peran Audit Intern Dan Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Pemerintah Kota Padang Panjang)*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Amandita, Tyara G. 2015. *Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Kinerja Auditor Pada perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Anastasia. 2014. *Pengaruh keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perusahaan Swasta di Wilayah Tangerang dan Jakarta)*. Jakarta: Ultima accounting Vol 6 no 1.
- Aranta, Petra Z. 2013. *Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi empiris Pemerintah Kota Sawahlunto)*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arfianti, Dita. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD di Kabupaten Batang)*. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Boynton, W.G. Kell and R.N. Johnson. 2001. *Modern Auditing. Seventh Edition*. Terjemahan oleh Paul A. Rajoe, Gina Gania dan Ichsan Setiyo Budi. Edisi Ketujuh Jilid I. 2002. Jakarta: Erlangga.

Furqani, Astri. 2015. *Peranan Inspektorat Kabupaten Sumenep dalam Mencegah dan Mendeteksi Fraud di Dinas Pendidikan Sumenep*. Performance Bisnis & Akuntansi Vol. V No.1.

Hery. 2016. *Auditing dan Assurans*. Jakarta. Grasindo.

Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2015. 2015. Jakarta. Badan Pemeriksa Keuangan.

Kurniawan, Gusnardi. 2013. *Pengaruh Moralitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (studi Empiris pada SKPD di Kota Solok)*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan perlikasu Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Moeller, Robert R. 2009. *Brink's Modern Internal Auditing A Common Body Of Knowledge Seventh Edition*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.

Payangan, Nita Ivana. 2016. *Peranan Inspektorat Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Instansi Oemerintahan Kabupaten Maros*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universutas Hasanuddin.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. 2008. Jakarta.

Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Pristiyanti, Ika Ruly. 2012. Persepsi Pegawai Pemerintah Mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fraud di Sektore Pemerintah. *Accounting Analysis Journal*.

- Purba, B. P. 2015. *Fraud dan Korupsi; Pencegahan, Pendeteksian, dan Pemberantasannya*. Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Rahmaidha, Rizky. 2016. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi pada SKPD di Kota Magelang)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rendika, Michel. 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Peran Inspektorat Terhadap Penyalahgunaan Aset (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kota Padang)*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Padang.
- Robbins, S. P. dan Judge. T. A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Nungky Nurmalita. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods for Business*. Terjemahan Oleh Kwan Men Yon, 2010. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiawan, Agung. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Pemerintah: Persepsi Aparatur (Studi pada Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) se-DIY)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Taufik, Taufeni. 2011. Pengaruh Peran Inspektorat Daerah terhadap Pencegahan Kecurangan pada Provinsi dan Kabupaten/Kota di Riau. *Pekbis Jurnal*, Vol.3 No.2
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Tiro, Andi Amirullah A. 2014. *Pengaruh Pengendalian Intenal dan Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Pemerintah Kota Palopo*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Tuanakotta, Theodorus M. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Vani, Adelin. 2009. *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang)*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Widiutami, Ni Luh Putu, dkk. 2017. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 7 No. 1 Tahun 2017

www.bpk.go.id (diakses pada 25 September 2016)

www.suaralidik.com/kasus-korupsi-pengadaan-komputer-kabupaten-selayar-di-eksekusi-kejari/ (diakses pada 27 september 2016)

www.ti.or.id/index.php/publication/2015/09/15/survei-persepsi-korupsi-2015 (diakses pada 15 November 2016)

Yuwannita, Auliana. 2016. Analisis Hubungan Pengendalian Internal Versi COSO Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Baitul Qiradh Anggota Pusat Koperasi Syariah Nanggroe Aceh Darussalam. *Jurnal ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol.1, no.1.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

BIODATA

A. Identitas Diri

Nama : Muh. Iqbal Gunawan

Tempat, tanggal lahir : Benteng, 14 Agustus 1992

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat rumah : BTN Bumi Pallangga Mas E4/13

Telp rumah dan hp : 085 696 550 604

Alamat *E-mail* : penggusuran@gmail.com

LAMPIRAN 2

PETA TEORI

No .	Penulis/Topik/Judul Buku/Artikel	Tujuan Penelitian/ Pen ulisan Buku/Artikel	Konsep/Teori/ Hipotesis	Variabel Penelitian dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Tiro, Andi Amirullah A. 2014. <i>Pengaruh Pengendalian Intenal dan Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Pemerintah Kota Palopo.</i>	Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian internal dan kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan	1. Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan 2. Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan 3. Pengendalian Internal dan Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan	Variabel: 1. Pengendalian Internal 2. Kompensasi 3. Kecenderungan Kecurangan Teknik Analisis: Analisis Regresi Berganda	1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan kompensasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan di Pemerintah Kota Palopo 2. pengendalian internal dan kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecenderungan kecurangan (Fraud) di Pemerintah Kota Palopo
2.	Vani, Adelin. 2009. <i>Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang)</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.	1. Keefektifan pengendalian internal signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 2. Ketaatan aturan akuntansi signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 3. Perilaku tidak etis signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Variabel: 1. Pengendalian Internal 2. Ketaatan aturan akuntansi 3. Perilaku tidak etis 4. kecenderungan kecurangan akuntansi Teknik Analisis: Analisis Regresi Berganda	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 2. Perilaku tidak etis signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3.	Ahriyati, Deni, dkk. 2015. <i>Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal, asimetri informasi, perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 2. asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 3. perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 4. kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi 	<p>Variabel Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Pengendalian Internal 2. Asimetri Informasi 3. Perilaku Tidak Etis 4. Kesesuaian Kompensasi 5. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi <p>Teknik analisis: Analisis Regresi Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 2. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 3. Perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 4. Kesesuaian Kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4.	Adi, Moh. Risqi Kurnia, dkk. 2016. <i>Analisis faktor-faktor penentu Kecurangan pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Pekalongan)</i>	Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kinerja Auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penegakan hukum berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan 2. Efektifitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan 3. Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan. 4. Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (fraud) 	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penegakan hukum 2. Pengendalian Internal 3. Asimetris Informasi 4. Kesesuaian Kompensasi 5. Keadilan prosedural 6. Budaya etis 7. Komitmen Organisasi 8. Kecurangan <p>Teknik Analisis: Analisis Regresi Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh tidak signifikan antara penegakan hukum, Efektifitas pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi, keadilan prosedural dan budaya etis organisasi terhadap kecurangan(fraud) disektor pemerintahan. 2. Pada variabel asimetri informasi dan Komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan.

			di sektor pemerintahan. 5. Keadilan prosedural berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan. 6. Budaya etis manajemen berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan 7. Komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan.		
5.	Aranta, Petra Z. 2013. <i>Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi empiris Pemerintah Kota Sawahlunto)</i> .	Mengetahui Pengaruh Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Dan Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.	1. Moralitas aparat berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi 2. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.	Variabel: 1. Moralitas aparat 2. Asimetris informasi 3. Kecenderungan kecurangan akuntansi. Teknik Analisis: Analisis Regresi Berganda	1. Moralitas aparat berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan 2. Asimetris informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.
6.	Widiutami, Ni Luh Putu, dkk. 2017. <i>Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)</i>	Mengetahui Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan	1. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. 2. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan	Variabel: 1. Efektivitas Pengendalian Internal 2. Ketaatan Aturan Akuntansi 3. Komitmen Organisasi 4. Kecenderungan	1. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi

	<i>Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng)</i>			kecurangan (fraud) akuntansi.	
			kecurangan (fraud) akuntansi. 3. Komitmen organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. 4. Efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan, komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.	Teknik Analisis: Analisis Regresi Berganda	2. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi, 3. komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi, dan 4. efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.
7.	Priantara, Diaz. 2013. <i>Fraud Auditing & Investigation</i>	Untuk mengembangkan mata kuliah atau konsentrasi <i>fraud auditing & investigation</i> dengan memberikan pengetahuan lengkap mengenai apa itu fraud atau korupsi, jenis-jenis fraud, mengenali risiko fraud, konsep dan teknik menegah	Teori Fraud Triangle		

		dan mendeteksi fraud, konsep dan teknik investigasi dan penyelesaian fraud.			
8.	Purba, B. P. 2015. <i>Fraud dan Korupsi; Pencegahan, Pendeteksian, dan Pemberantasannya</i>	Merekonstruksi sebuah program pembersihan fraud agar perusahaan/organisasi terhindar dari biaya-biaya yang tidak perlu ditanggung akibat ulah orang-orang yang tak bertanggung jawab dalam perusahaan/organisasi tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi fraud 2. Penegahan fraud 3. Penilaian risiko fraud 4. Respon atas fraud 		
9.	Amanda, Rezya Frizka. 2015. <i>Pengaruh Peran Audit Intern Dan Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Pemerintah Kota Padang Panjang).</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh peran audit intern terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi 2. Pengaruh efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Pengaruh peran audit intern terhadap efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran audit intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi 2. Efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi 3. Peran audit intern berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah. 	Variabel : <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran audit intern 2. Efektivitas Pelaksanaan pengendalian Intern pemerintah 3. Kecenderungan kecurangan akuntansi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Audit Intern berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi 2. Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh signifikan negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. 3. Peran Audit Intern berpengaruh signifikan positif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah

10	Rahmaidha, Rizky. 2016. <i>Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Pada SKPD Di Kota Magelang)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang. 2. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang. 3. Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang. 4. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Magelang. 2. Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Magelang. 3. Kepuasan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Magelang. 4. Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Magelang 	<p>Variabel :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keefektifan Pengendalian Internal 2. Ketaatan Aturan Akuntansi 3. Kepuasan Kerja 4. Kecurangan Akuntansi <p>Teknik analisis: Regresi Linier berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang 2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang 3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang 4. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang
----	---	---	---	--	---

Sumber: data yang diolah 2017

LAMPIRAN 3**KUESIONER PENELITIAN**

**PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN PENGENDALIAN TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR)**

Perihal : Permohonan Menjadi Responden

Lampiran : 10 Lembar

Kepada

Bapak/Ibu/Saudara(i) Responden

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penelitian untuk penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh Faktor Lingkungan Pengendalian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”**, yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Departemen Akuntansi Universitas Hasanuddin, penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner/daftar pertanyaan yang terlampir. Kegiatan penelitian ini ditujukan untuk kepentingan ilmiah dan daftar pertanyaan yang terlampir dalam angket hanya digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kejujuran Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam pengisian kuesioner.

Atas kesediaan waktu dan bantuannya diucapkan banyak terimakasih.

Makassar, 2017
Peneliti,

Muhammad Iqbal Gunawan
A31110010

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Pria / Wanita
3. Umur :
4. Pendidikan :
 1. SMA
 2. Diploma / sarjana muda
 3. Sarjana
 4. Magister
5. Masa kerja : tahun

A. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

1. Mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk membaca pernyataan-pernyataan dengan cermat, sebelum mengisinya.
2. Berikan **tanda silang (X)** yang menjadi jawaban pilihan Bapak/Ibu/Saudara(i) pada salah satu keterangan yang ada:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

RR : Ragu-Ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

KUESIONER

A. Faktor Lingkungan Pengendalian

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1. Penegakan Integritas dan Nilai Etika						
a	Aturan perilaku yang disusun oleh instansi sifatnya menyeluruh dan langsung berkenaan dengan hal-hal seperti benturan kepentingan, kegiatan politik pegawai, gratifikasi, dan penerapan kecermatan profesional.					
b.	Secara berkala pegawai menandatangani pernyataan komitmen untuk menerapkan aturan perilaku yang disusun oleh instansi.					
c.	Pegawai mengetahui perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, hukuman yang dikenakan terhadap perilaku yang tidak dapat diterima dan tindakan yang harus dilakukan jika yang bersangkutan mengetahui adanya sikap perilaku yang tidak dapat diterima.					
d.	Pimpinan instansi pemerintah membina serta mendorong terciptanya budaya yang menekan pentingnya nilai-nilai integritas dan etika. Hal ini bisa dicapai melalui komunikasi lisan di rapat, diskusi, dan melalui keteladanan sehari-hari.					
e.	Adanya dorongan sejawat untuk menerapkan sikap perilaku dan etika yang baik.					
f.	Pimpinan instansi pemerintah melakukan tindakan yang cepat dan tepat segera setelah timbulnya gejala masalah.					
g.	Pimpinan instansi pemerintah mengambil tindakan atas pelanggaran kebijakan, prosedur, atau aturan perilaku.					
h.	Jenis sanksi dikomunikasikan kepada seluruh pegawai di lingkungan instansi pemerintah sehingga pegawai mengetahui konsekuensi dari penyimpangan dan pelanggaran yang dilakukan.					
i.	Terdapat pedoman yang mengatur situasi, frekuensi, dan tingkat pimpinan yang diperkenankan melakukan intervensi dan pengabaian.					

j.	Intervensi atau pengabaian terhadap pengendalian intern didokumentasikan secara lengkap termasuk alasan dan tindakan khusus diambil					
k.	Pimpinan Instansi pemerintah sesuai dengan kewenangannya memberikan penghargaan untuk meningkatkan penegakan integritas dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika.					
l.	Kompensasi dan kenaikan jabatan atau promosi didasarkan pada prestasi dan kinerja.					
2. Komitmen terhadap Kompetensi						
a	Pimpinan instansi pemerintah menganalisis tugas yang perlu dilaksanakan atas suatu pekerjaan dan memberikan pertimbangan serta pengawasan yang diperlukan.					
b	Pimpinan instansi pemerintah menetapkan dan memutakhirkan uraian jabatan atau perangkat lain untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan tugas khusus.					
c	Pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang diperlukan untuk setiap jabatan diidentifikasi dan diberitahukan kepada pegawai.					
d	Terdapat proses untuk memastikan bahwa pegawai yang terpilih untuk menduduki suatu jabatan telah memiliki pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dibutuhkan.					
e	Terdapat program pelatihan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pegawai.					
f	Instansi pemerintah sudah menekankan perlunya pelatihan berkesinambungan dan memiliki mekanisme pengendalian untuk membantu memastikan bahwa seluruh pegawai sudah menerima pelatihan yang tepat.					
g	Pimpinan instansi pemerintah memiliki keahlian manajemen yang diperlukan dan sudah dilatih untuk memberikan pembimbingan yang efektif bagi peningkatan kinerja.					
h	Penilaian kinerja didasarkan pada penilaian atas faktor penting pekerjaan dan dengan jelas mengidentifikasi pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan baik dan yang masih memerlukan peningkatan.					
i	Pegawai mendapat pembimbingan yang objektif dan konstruktif untuk peningkatan kinerja.					

j	Pimpinan instansi pemerintah memiliki kemampuan manajerial dan pengalaman teknis yang luas dalam pengelolaan instansi pemerintah.					
3. Kepemimpinan yang Kondusif						
a	Pimpinan instansi pemerintah memiliki sikap yang selalu mempertimbangkan risiko dalam pengambilan keputusan.					
b	Pimpinan instansi pemerintah menerapkan manajemen berbasis kinerja.					
c	Pimpinan instansi pemerintah menggunakan fungsi manajemen informasi untuk mendapatkan data operasional yang penting dan mendukung upaya penyempurnaan sistem informasi sesuai perkembangan teknologi informasi.					
d	Pimpinan instansi pemerintah memberi perhatian yang besar pada pegawai operasional dan menekankan pentingnya pembinaan sumber daya manusia yang baik.					
e	Pimpinan instansi pemerintah memandang penting dan merespon informasi hasil pengawasan.					
f	Interaksi yang intensif dengan pimpinan pada tingkatan yang lebih rendah.					
4. Struktur Organisasi						
a	Struktur organisasi mampu memfasilitasi arus informasi di dalam instansi pemerintah yang bersangkutan secara menyeluruh.					
b	Pimpinan instansi pemerintah secara jelas menyatakan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tingkat sentralisasi atau desentralisasi organisasi.					
c	Pimpinan instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas kegiatan atau fungsi utama sepenuhnya menyadari tugas dan tanggung jawabnya.					
d	Bagan organisasi yang tepat dan terbaru yang menunjukkan bidang tanggung jawab utama disampaikan kepada semua pegawai.					
e	Pimpinan instansi pemerintah memahami pengendalian intern yang menjadi tanggung jawabnya dan memastikan bahwa pegawainya juga memahami tanggung jawab masing-masing.					

f	Hubungan dan jenjang pelaporan ditetapkan serta secara efektif memberikan informasi yang dibutuhkan pimpinan instansi pemerintah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.					
g	Pegawai memahami hubungan dan jenjang pelaporan yang telah ditetapkan.					
h	Pimpinan instansi pemerintah dapat dengan mudah saling berkomunikasi.					
i	Pimpinan instansi pemerintah melaksanakan evaluasi dan penyesuaian secara periodik terhadap struktur organisasi sehubungan dengan perubahan lingkungan strategis.					
5. Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab						
a	Wewenang dan tanggung jawab ditetapkan dengan jelas di dalam instansi pemerintah dan dikomunikasikan kepada semua pegawai.					
b	Pimpinan instansi pemerintah memiliki tanggung jawab sesuai kewenangannya dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.					
c	Pimpinan instansi pemerintah memiliki prosedur yang efektif untuk memantau hasil kewenangan dan tanggung jawab yang didelegasikan.					
d	Uraian tugas secara jelas menunjukkan tingkat wewenang dan tanggung jawab yang didelegasikan pada jabatan yang bersangkutan.					
e	Uraian tugas dan evaluasi kinerja merujuk pada pengendalian intern terkait tugas, tanggung jawab, dan akuntabilitas.					
f	Pegawai, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, diberdayakan untuk mengatasi masalah atau melakukan perbaikan.					
g	Untuk penyelesaian pekerjaan, terdapat keseimbangan antara pendelegasian kewenangan yang diterima dengan keterlibatan pimpinan yang lebih tinggi.					
6. Pembinaan Sumber Daya Manusia						
a	Pimpinan instansi pemerintah mengomunikasikan kepada pengelola pegawai mengenai kompetensi pegawai baru yang diperlukan atau berperan serta dalam proses penerimaan pegawai.					

b	Instansi pemerintah sudah memiliki standar atau kriteria rekrutmen dengan penekanan pada pendidikan, pengalaman, prestasi, dan perilaku etika.					
c	Uraian dan persyaratan jabatan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang.					
d	Terdapat program orientasi bagi pegawai baru dan program pelatihan berkesinambungan untuk semua pegawai.					
e	Promosi, remunerasi, dan pemindahan pegawai didasarkan pada penilaian kinerja.					
f	Penilaian kinerja didasarkan pada tujuan dan sasaran dalam rencana strategis instansi pemerintah bersangkutan.					
g	Nilai integritas dan etika termasuk dalam penilaian kinerja.					
h	Pegawai diberikan umpan balik dan pembimbingan untuk meningkatkan kinerja serta diberikan saran perbaikan.					
i	Sanksi disiplin atau tindakan pembimbingan diberikan atas pelanggaran kebijakan atau kode etik.					
j	Pemberhentian pegawai dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.					
k	Calon pegawai yang sering berpindah-pindah pekerjaan diberikan perhatian khusus.					
l	Standar penerimaan pegawai harus mensyaratkan adanya investigasi atas catatan kriminal calon pegawai.					
m	Referensi dan alasan calon pegawai di tempat kerja sebelumnya harus dikonfirmasi.					
n	Pimpinan instansi pemerintah memberikan panduan, penilaian, dan pelatihan di tempat kerja kepada pegawai untuk memastikan ketepatan pelaksanaan pekerjaan, mengurangi kesalahpahaman, serta mendorong berkurangnya tindakan pelanggaran.					
o	Pimpinan instansi pemerintah memastikan bahwa pegawai memahami dengan baik tugas, tanggung jawab, dan harapan pimpinan instansi pemerintah.					
7. Peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yang efektif						
a	Inspektorat daerah melakukan pemeriksaan secara berkala.					
b	Inspektorat memiliki akses penuh saat melakukan pemeriksaan.					

c	Inspektorat daerah melakukan pengujian terhadap laporan SKPD secara berkala.					
d	Inspektorat daerah menguji realisasi program yang dilaksanakan pemerintah, apakah telah sesuai dengan program yang telah direncanakan.					
e	Inspektorat secara regular menguji sistem pengendalian intern seluruh organisasi operasional akuntansi penting yang mempengaruhi laporan keuangan.					
f	Inspektorat daerah melakukan pengusutas atas kebenaran laporan mengenai adanya indikasi terjadinya penyimpangan korupsi, kolusi, dan nepotisme.					
g	Inspektorat daerah melakukan penilaian atas manfaat keberhasilan pelaksanaan suatu program.					
h	Inspektorat daerah mengawasi pelaksanaan urusan pemerintah di daerah					
i	Inspektorat daerah melakukan pemantauan dan asistensi penyusunan laporan keuangan.					
j	Inspektorat daerah mereview laporan keuangan.					
k	Inspektorat daerah melakukan pemantauan tindak lanjut temuan BPK atas laporan keuangan.					
l	Inspektorat telah melaksanakan fungsinya selaku aparat pengawas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan.					

B. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
a	Di instansi tempat saya bekerja pencatatan tanggal transaksi terkadang tidak sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya.					
b	Instansi tidak pernah mencatat biaya-biaya fiktif (biaya transportasi atau kebutuhan lain) dalam melaksanakan pekerjaan.	
c	Di tempat saya bekerja pengadaan barang dan kelengkapan fasilitas telah sesuai dengan standar harga dan kualitas yang telah dianggarkan					
d	Instansi melaporkan pengungkapan atas laporan keuangan yang memadai dan tidak ada yang di tutup-tutupi.	
e	Instansi tidak pernah melakukan pemindahan suatu anggaran tertentu ke anggaran lainnya.	
f	Di instansi ini tidak pernah terjadi pengeluaran yang ilegal atau yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pemerintah.					
g	Kecurangan terhadap pengadaan perlengkapan instansi atau aset lainnya tidak pernah terjadi.					
h	Instansi kadang memberikan kemudahan dalam proses pelayanan hanya pada beberapa entitas lain saja yang memberikan imbalan/ balas jasa/ hadiah, walaupun tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan					
i	Pegawai ataupun pimpinan tidak pernah melakukan praktik penyuapan.					
j	Di instansi ini pernah ditemukan pemberian hadiah atau pemberian ilegal lainnya yang tidak dibenarkan oleh peraturan yang berlaku.					
k	Pimpinan tidak pernah memanipulasi kinerjanya untuk mendapatkan penghargaan					
l	Pimpinan tidak pernah memanipulasi pengelolaan dan pencatatan atas kekayaan / aktiva instansi					
m	Terdapat unsur/unit kerja dalam instansi yang melaksanakan suatu pekerjaan tidak sesuai prosedur					
n	Pegawai dapat mengakses aplikasi tertentu dan database secara bebas					

N	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X1 0	X1 1	X1 2	X1 3	X1 4	X1 5	X1 6	X1 7	X1 8	X1 9	X2 0
1	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4
2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4
3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	3
4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4
6	3	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3
7	4	5	4	5	5	4	5	5	2	2	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4
8	4	2	4	2	4	5	3	4	2	4	4	5	4	3	2	5	2	4	4	4
9	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3
10	3	4	5	5	5	5	4	5	2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4
11	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5
13	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4
14	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	3	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
19	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
20	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	5	4	4	4	2	5	5	4	4	4
21	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	2	2	4	5	4	4	4
22	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
23	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	3	4
24	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
25	2	2	4	5	4	4	4	4	2	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	4
26	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5
27	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
28	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3
29	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4
30	3	4	3	4	5	3	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5
31	4</																			

N	X61	X62	X63	X64	X65	X66	X67	X68	X69	X70	X71	Total
1	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	297
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	293
3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	281
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	300
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	300
6	2	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	284
7	4	4	5	2	5	4	4	2	2	4	4	284
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	262
9	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	272
10	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	299
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	279
12	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	301
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	306
14	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	285
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	276
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	276
17	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	290
18	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	290
19	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	263
20	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	278
21	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	263
22	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	299
23	3	4	3	3	4	4	3	4	5	5	5	305
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	295
25	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	286
26	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	290
27	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	299
28	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	267
29	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	318
30	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	290
31	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	320
32	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	264
33	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	329
34	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	264
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	282
36	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	268
37	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	341
38	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	336
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	264
40	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	302
41	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	298
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	295
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	277
44	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	289
45	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	277
46	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	286
47	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	292
48	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	324
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	292
50	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	235
51	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	298
52	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	314
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	285
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	290
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	285
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	284
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	355
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	355
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	355

N	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Total
1	4	3	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	4	4	40
2	4	3	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	4	4	40
3	2	4	1	1	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	33
4	2	1	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	30
5	4	4	1	1	2	2	2	4	2	4	4	2	4	1	37
6	4	4	2	2	3	2	3	5	2	3	2	2	4	4	42
7	5	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	43
8	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	38
9	4	4	2	2	3	2	3	5	2	3	2	2	4	4	42
10	4	4	1	1	1	1	2	4	1	5	1	1	4	4	34
11	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	44
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
13	4	4	2	1	3	2	2	4	2	4	2	5	5	5	45
14	4	2	2	2	2	2	2	5	5	4	2	2	4	4	42
15	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	38
16	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	38
17	5	5	1	2	2	2	2	4	2	4	4	4	5	4	46
18	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	3	46
19	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	42
20	2	4	1	1	1	1	2	5	2	2	4	4	5	5	39
21	2	4	2	2	2	2	2	5	2	3	3	3	3	3	38
22	4	4	2	1	2	1	1	5	5	5	5	5	5	4	49
23	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	61
24	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	35
25	2	2	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	4	2	35
26	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	35
27	4	4	2	2	4	2	3	4	2	4	2	2	2	1	38
28	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
29	4	4	2	1	2	2	2	4	1	4	2	2	3	4	37
30	4	2	2	2	4	1	2	2	2	4	1	1	4	3	34
31	4	4	2	2	2	2	2	5	2	4	2	2	4	4	41
32	4	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	4	4	4	43
33	3	4	2	2	3	2	3	4	2	2	1	1	4	2	35
34	4	4	2	2	4	2	2	3	4	2	2	4	4	4	43
35	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	36
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	44
37	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
38	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
39	3	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	36
40	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	35
41	3	3	2	3	4	2	3	4	2	4	2	2	3	4	41
42	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	36
43	4	4	2	2	3	2	3	1	4	2	4	4	2	1	38
44	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	40
45	2	4	1	1	2	1	2	5	2	5	2	2	4	4	37
46	4	4	1	2	4	2	2	5	1	4	2	2	4	4	41
47	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	35
48	4	4	2	1	2	2	2	1	2	4	2	2	2	4	34
49	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	40
50	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	32
51	2	3	2	3	3	3	3	5	5	5	2	2	3	5	46
52	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	34
53	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	40
54	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	36
55	2	4	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	40
56	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	40
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14

Penegakan Integritas dan Nilai Etika											
QUESTIONS	Frekuensi jawaban										N
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1	0	0%	5	8%	9	15%	39	66%	6	10%	59
X2	0	0%	2	3%	1	2%	43	73%	13	22%	59
X3	1	2%	1	2%	13	22%	35	59%	9	15%	59
X4	0	0%	1	2%	2	3%	32	54%	24	41%	59
X5	0	0%	1	2%	3	5%	36	61%	19	32%	59
X6	0	0%	3	5%	7	12%	26	44%	23	39%	59
X7	0	0%	1	2%	3	5%	37	63%	18	31%	59
X8	0	0%	2	3%	2	3%	30	51%	25	42%	59
X9	0	0%	7	12%	13	22%	34	58%	5	8%	59
X10	1	2%	11	19%	13	22%	31	53%	3	5%	59
X11	0	0%	3	5%	5	8%	25	42%	26	44%	59
X12	0	0%	1	2%	5	8%	27	46%	26	44%	59

Komitmen Terhadap Kompetensi											
QUESTIONS	Frekuensi jawaban										N
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X13	0	0%	1	2%	3	5%	36	61%	19	32%	59
X14	0	0%	4	7%	5	8%	36	61%	14	24%	59
X15	0	0%	7	12%	3	5%	39	66%	10	17%	59
X16	0	0%	4	7%	3	5%	27	46%	25	42%	59
X17	0	0%	1	2%	1	2%	31	53%	26	44%	59
X18	1	2%	3	5%	4	7%	36	61%	15	25%	59
X19	0	0%	2	3%	6	10%	33	56%	18	31%	59
X20	0	0%	1	2%	5	8%	40	68%	13	22%	59
X21	0	0%	0	0%	3	5%	38	64%	18	31%	59
X22	0	0%	2	3%	3	5%	35	59%	19	32%	59

Kepemimpinan yang Kondusif											
QUESTIONS	Frekuensi jawaban										N
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X23	0	0%	0	0%	1	2%	35	59%	23	39%	59
X24	0	0%	2	3%	0	0%	38	64%	19	32%	59
X25	0	0%	0	0%	4	7%	43	73%	12	20%	59
X26	0	0%	1	2%	2	3%	37	63%	19	32%	59
X27	0	0%	2	3%	3	5%	44	75%	10	17%	59
X28	1	2%	5	8%	7	12%	38	64%	8	14%	59

Struktur Organisasi											
QUESTIONS	Frekuensi jawaban										N
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X29	0	0%	0	0%	0	0%	40	68%	19	32%	59
X30	0	0%	1	2%	12	20%	40	68%	6	10%	59
X31	0	0%	0	0%	2	3%	38	64%	19	32%	59
X32	0	0%	0	0%	1	2%	41	69%	17	29%	59
X33	0	0%	0	0%	2	3%	40	68%	17	29%	59
X34	0	0%	0	0%	5	8%	42	71%	12	20%	59
X35	0	0%	0	0%	8	14%	40	68%	11	19%	59
X36	0	0%	0	0%	3	5%	38	64%	18	31%	59
X37	0	0%	0	0%	3	5%	44	75%	12	20%	59

Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab											
QUESTIONS	Frekuensi jawaban										N
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X38	0	0%	1	2%	5	8%	37	63%	16	27%	59
X39	0	0%	0	0%	1	2%	35	59%	23	39%	59
X40	0	0%	0	0%	6	10%	37	63%	16	27%	59
X41	0	0%	0	0%	1	2%	39	66%	19	32%	59
X42	0	0%	0	0%	3	5%	40	68%	16	27%	59
X43	0	0%	0	0%	3	5%	44	75%	12	20%	59
X44	0	0%	1	2%	11	19%	37	63%	10	17%	59

Pembinaan Sumber Daya Manusia											
QUESTIONS	Frekuensi jawaban										N
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X45	0	0%	2	3%	2	3%	41	69%	14	24%	59
X46	0	0%	2	3%	0	0%	45	76%	12	20%	59
X47	0	0%	3	5%	4	7%	41	69%	11	19%	59
X48	0	0%	7	12%	5	8%	31	53%	16	27%	59
X49	1	2%	6	10%	11	19%	25	42%	16	27%	59
X50	0	0%	2	3%	10	17%	39	66%	8	14%	59
X51	0	0%	1	2%	1	2%	39	66%	18	31%	59
X52	0	0%	0	0%	1	2%	41	69%	17	29%	59
X53	0	0%	0	0%	2	3%	40	68%	17	29%	59
X54	0	0%	0	0%	2	3%	28	47%	29	49%	59
X55	0	0%	6	10%	11	19%	26	44%	16	27%	59
X56	0	0%	2	3%	5	8%	41	69%	11	19%	59
X57	0	0%	4	7%	8	14%	37	63%	10	17%	59
X58	0	0%	1	2%	4	7%	41	69%	13	22%	59
X59	0	0%	0	0%	3	5%	40	68%	16	27%	59

Peran Aparat Pengawas Intern Pemerintah											
QUESTIONS	Frekuensi jawaban										N
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X60	0	0%	0	0%	2	3%	37	63%	20	34%	59
X61	0	0%	5	8%	6	10%	31	53%	17	29%	59
X62	0	0%	0	0%	2	3%	46	78%	11	19%	59
X63	0	0%	1	2%	4	7%	41	69%	13	22%	59
X64	0	0%	3	5%	4	7%	40	68%	12	20%	59
X65	0	0%	2	3%	4	7%	37	63%	16	27%	59
X66	0	0%	2	3%	3	5%	41	69%	13	22%	59
X67	0	0%	4	7%	4	7%	40	68%	11	19%	59
X68	0	0%	2	3%	1	2%	38	64%	18	31%	59
X69	0	0%	2	3%	1	2%	38	64%	18	31%	59
X70	0	0%	1	2%	4	7%	33	56%	21	36%	59
X71	0	0%	2	3%	6	10%	33	56%	18	31%	59

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi											
QUESTIONS	Frekuensi jawaban										N
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1	3	5%	19	32%	6	10%	28	47%	3	5%	59
Y2	4	7%	12	20%	10	17%	32	54%	1	2%	59
Y3	10	17%	43	73%	4	7%	2	3%	0	0%	59
Y4	12	20%	41	69%	4	7%	2	3%	0	0%	59
Y5	5	8%	26	44%	14	24%	14	24%	0	0%	59
Y6	10	17%	41	69%	6	10%	1	2%	1	2%	59
Y7	6	10%	36	61%	12	20%	4	7%	1	2%	59
Y8	8	14%	7	12%	10	17%	24	41%	10	17%	59
Y9	8	14%	34	58%	8	14%	6	10%	3	5%	59
Y10	5	8%	11	19%	13	22%	26	44%	4	7%	59
Y11	8	14%	34	58%	7	12%	9	15%	1	2%	59
Y12	8	14%	33	56%	7	12%	8	14%	3	5%	59
Y13	5	8%	12	20%	13	22%	25	42%	4	7%	59
Y14	8	14%	13	22%	9	15%	25	42%	4	7%	59

LAMPIRAN 5

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. Variabel Lingkungan Pengendalian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	59	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	71

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	289,17	554,591	,511	,959
VAR00002	288,81	561,947	,377	,959
VAR00003	289,10	558,472	,389	,959
VAR00004	288,61	554,932	,594	,958
VAR00005	288,71	561,898	,363	,959
VAR00006	288,78	558,830	,343	,959
VAR00007	288,73	558,925	,470	,959
VAR00008	288,63	563,721	,264	,959
VAR00009	289,32	555,119	,454	,959
VAR00010	289,54	553,011	,448	,959
VAR00011	288,69	553,457	,489	,959
VAR00012	288,63	560,134	,372	,959
VAR00013	288,71	557,864	,501	,959
VAR00014	288,93	548,202	,667	,958
VAR00015	289,07	546,444	,666	,958
VAR00016	288,71	552,209	,512	,959
VAR00017	288,56	558,768	,477	,959
VAR00018	288,92	552,182	,517	,959
VAR00019	288,81	552,603	,580	,958
VAR00020	288,85	558,752	,485	,959
VAR00021	288,69	558,871	,539	,959
VAR00022	288,75	553,089	,601	,958
VAR00023	288,58	561,421	,459	,959
VAR00024	288,69	555,009	,592	,958
VAR00025	288,81	558,430	,599	,958
VAR00026	288,69	559,181	,472	,959
VAR00027	288,90	558,886	,487	,959
VAR00028	289,15	560,442	,297	,960
VAR00029	288,63	565,996	,305	,959
VAR00030	289,08	558,355	,505	,959
VAR00031	288,66	563,814	,358	,959
VAR00032	288,68	561,601	,487	,959
VAR00033	288,69	558,526	,590	,958

VAR00034	288,83	559,143	,546	,959
VAR00035	288,90	558,024	,546	,959
VAR00036	288,69	560,112	,491	,959
VAR00037	288,80	563,475	,406	,959
VAR00038	288,80	560,061	,416	,959
VAR00039	288,58	563,179	,387	,959
VAR00040	288,78	557,520	,543	,959
VAR00041	288,64	560,681	,512	,959
VAR00042	288,73	559,891	,516	,959
VAR00043	288,80	560,992	,515	,959
VAR00044	289,00	554,345	,593	,958
VAR00045	288,81	558,672	,471	,959
VAR00046	288,81	559,327	,496	,959
VAR00047	288,93	557,168	,479	,959
VAR00048	289,00	545,690	,618	,958
VAR00049	289,12	543,934	,601	,958
VAR00050	289,05	548,808	,768	,958
VAR00051	288,69	557,974	,543	,959
VAR00052	288,68	558,050	,644	,958
VAR00053	288,69	558,802	,578	,959
VAR00054	288,49	560,358	,461	,959
VAR00055	289,07	551,857	,465	,959
VAR00056	288,92	555,182	,577	,958
VAR00057	289,05	551,566	,587	,958
VAR00058	288,83	558,109	,524	,959
VAR00059	288,73	561,753	,441	,959
VAR00060	288,64	558,095	,582	,958
VAR00061	288,93	550,616	,537	,959
VAR00062	288,80	558,475	,679	,958
VAR00063	288,83	558,557	,507	,959
VAR00064	288,92	557,113	,472	,959
VAR00065	288,81	555,809	,522	,959
VAR00066	288,85	559,856	,426	,959
VAR00067	288,97	561,137	,329	,959
VAR00068	288,73	559,167	,441	,959
VAR00069	288,73	560,098	,411	,959
VAR00070	288,69	556,698	,512	,959
VAR00071	288,81	555,499	,494	,959

B. Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Case Processing Summary

	N	%
Valid	59	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	59	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,859	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00073	34,00	58,138	,506	,851
VAR00074	33,92	58,527	,525	,849
VAR00075	35,19	63,809	,366	,857
VAR00076	35,22	63,347	,396	,856
VAR00077	34,53	61,461	,367	,858
VAR00078	35,14	61,636	,509	,851
VAR00079	34,86	61,050	,480	,852
VAR00080	33,80	55,268	,570	,847
VAR00081	34,80	59,061	,494	,851
VAR00082	33,93	57,099	,570	,846
VAR00083	34,81	59,016	,534	,849
VAR00084	34,75	57,607	,568	,847
VAR00085	33,97	56,068	,634	,842
VAR00086	34,08	55,044	,624	,843

LAMPIRAN 6

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan_Pengendalian ^b	.	Enter

a. Dependent Variable:

Kecenderungan_Kecurangan_Akuntansi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 ^a	,338	,326	6,758

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Pengendalian

b. Dependent Variable: Kecenderungan_Kecurangan_Akuntansi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1328,743	1	1328,743	29,098	,000 ^b
	Residual	2602,884	57	45,665		
	Total	3931,627	58			

a. Dependent Variable: Kecenderungan_Kecurangan_Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Pengendalian

Coefficients^a

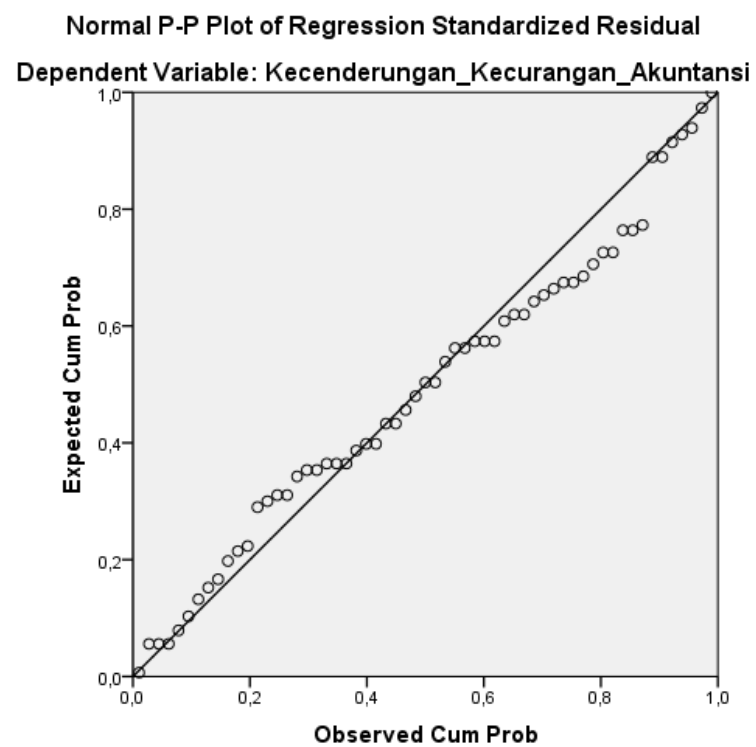
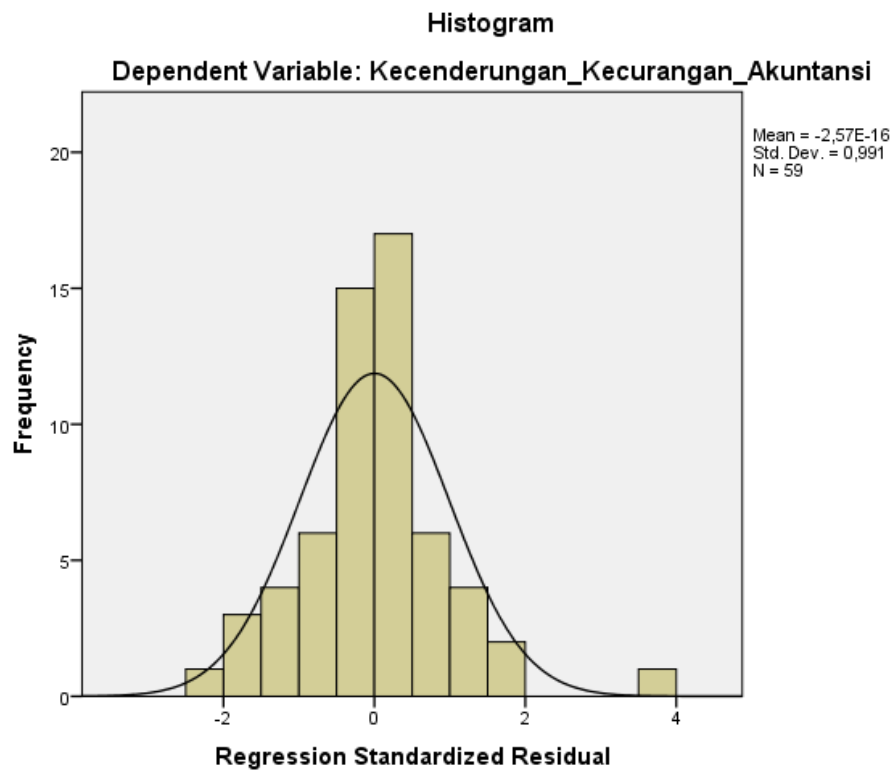
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95,726	10,894		8,787	,000
	Lingkungan_Pengendalian	-,200	,037	-,581	-5,394	,000

a. Dependent Variable: Kecenderungan_Kecurangan_Akuntansi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	24,75	48,74	37,15	4,786	59
Residual	-16,739	26,257	,000	6,699	59
Std. Predicted Value	-2,592	2,421	,000	1,000	59
Std. Residual	-2,477	3,886	,000	,991	59

a. Dependent Variable: Kecenderungan_Kecurangan_Akuntansi



Auto korelasi durbin watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,581 ^a	,338	,326	6,758	1,749

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Pengendalian

b. Dependent Variable: Kecenderungan_Kecurangan_Akuntansi

Multikolinieritas

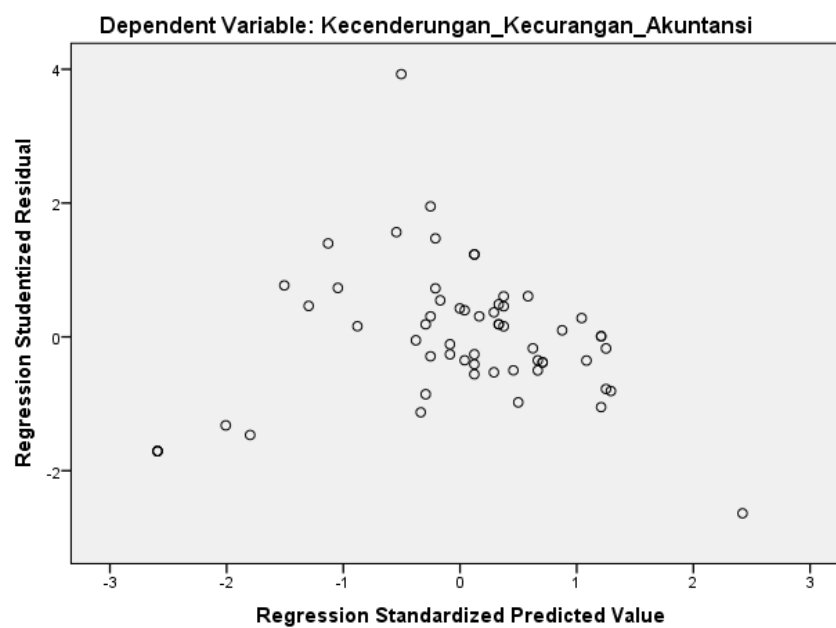
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	95,726	10,894		8,787	,000		
Lingkungan_Pengendalian	-,200	,037	-,581	-5,394	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kecenderungan_Kecurangan_Akuntansi

Heteroskedastisitas

Scatterplot



LAMPIRAN 7:**HASIL UJI REGRESI SEDERHANA****Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan_Pengendalian ^b	.	Enter

a. Dependent Variable:

Kecenderungan_Kecurangan_Akuntansi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 ^a	,338	,326	6,758

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Pengendalian

b. Dependent Variable: Kecenderungan_Kecurangan_Akuntansi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1328,743	1	1328,743	29,098	,000 ^b
	Residual	2602,884	57	45,665		
	Total	3931,627	58			

a. Dependent Variable: Kecenderungan_Kecurangan_Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Pengendalian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95,726	10,894		8,787	,000
	Lingkungan_Pengendalian	-,200	,037	-,581	-5,394	,000

a. Dependent Variable: Kecenderungan_Kecurangan_Akuntansi

